

BAKU MUTU AIR KALSEL TERUS MENURUN

Baku Mutu Air Kalsel Terus Menurun

BANJARMASIN — Kualitas baku mutu air di Kalimantan Selatan terus menurun. Akibatnya, biaya operasional perusahaan daerah air minum di provinsi itu terus membengkak.

Direktur Bidang Umum PDAM, Bandarmasih Rahmatillah, mengatakan, beberapa tahun lalu, pengolahan air sungai menjadi air minum di Kalsel cukup menggunakan tawas.

Namun, kini penjernih air tersebut tidak mampu lagi membuat air sungai layak untuk dikonsumsi.

“Kalau dulu kami cukup menggunakan tawas untuk proses pengolahan air sungai menjadi air minum, sekarang harus menggunakan *poly aluminium chloride liquid* (PAC Liquid) yang harganya lebih mahal,” ujar Bandarmasih, yang dikutip *Antara*, Selasa (3/8). PAC Liquid adalah bahan kimia yang digunakan sebagai penjernih air limbah menjadi air yang layak diminum.

Namun kini, kata dia, PAC Liquid pun tidak cukup lagi untuk mengolah air sungai Kalsel menjadi air minum karena baku mutu air yang semakin buruk sehingga PDAM harus menggunakan bahan penjernih dengan kualitas di atas PAC Liquid tersebut.

Kondisi tersebut terjadi, kata dia, karena saat ini air sungai di Kalsel jauh berada di bawah standar baku mutu. Dengan demikian, lanjut dia, pihaknya harus melakukan beberapa kali tahapan untuk mendapatkan air yang sehat. “Kondisi tersebut membuat biaya operasional PDAM Banjarmasin dan PDAM lain di Kalsel menjadi sangat tinggi, tidak kurang dari Rp 132 miliar,” katanya.

Bila kualitas air baku itu tak segera dikendalikan, kata dia, biaya operasional PDAM Kalsel akan terus membengkak. Jika ini terjadi, dikhawatirkan akan menghambat penambahan pelayanan PDAM ke beberapa daerah terpencil.

Memburuknya kualitas baku mutu air tersebut sebagian besar disebabkan pencemaran sungai yang cukup tinggi, baik karena logam berat, bakteri *ecoli*, maupun sampah rumah tangga. Kondisi tersebut, kata dia, diperparah dengan pemberlakuan jatah listrik oleh PLN yang hanya lima jam, padahal operasional PDAM selama 24 jam.

“Apalagi saat ini listrik Kalsel sering terjadi pemadaman sehingga operasional PDAM semakin berat,” katanya.

Menurut Bandarmasih, listrik padam berdampak pada operasional mesin PDAM. Bila mesin tidak bergerak, pipa sepanjang 1.100 kilometer yang mengantarkan aliran air ke pelanggan juga kosong. “Bila pipa sampai ke pelanggan, dipadukan waktu dua hari untuk